

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan suatu pondasi untuk membangun peradaban bangsa. Bangsa kita ini berkali-kali melakukan perubahan kurikulum yang ditetapkan dalam pembelajaran, seperti yang diketahui pendidikan di Indonesia sekarang mungkin masih sangat memperhatikan sarana dan prasarana yang ada, seperti yang ada didaerah-daerah.

Menurut Undang – undang no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran akan lebih bermakna dengan adanya suatu pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Permediknas RI No. 41 Tahun 2007 perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi,

tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Kualitas pendidikan meliputi berbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan (Wina Sanjaya, 2006, hlm. 2).

Kutipan tersebut mengartikan pendidikan merupakan proses yang sudah terencana dan memiliki tujuan, tujuannya yaitu untuk merubah sikap peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik, contohnya dari peserta didik yang malas menjadi lebih rajin dan dari peserta didik yang kurang sopan menjadi lebih sopan.

Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan (Sardiman A. M, 2001, hlm. 46)

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan sub sistem pendidikan nasional yang memegang peranan penting

dan sebagai fundamental bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu pendidikan di Sekolah Dasar (SD) harus betul – betul memberikan bekal yang dapat dijadikan modal bagi siswa untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan aspek-aspek yang mempelajari hubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Melalui mata pelajaran IPS ini, peserta didik diarahkan untuk menjadi seseorang yang bertanggungjawab dan demokratis. Pendidikan pada masa sekarang banyaknya berbagai hal yang mungkin harus terus diperbaiki, dimana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar bisa sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan melakukan penyempurnaan pada proses belajar mengajar yang mampu mengajak siswa untuk selalu berpikir dalam setiap hal. Proses belajar mengajar merupakan seluruh aktivitas yang intinya menyangkut pemberian materi pembelajaran agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa.

Peran guru dalam pembelajaran IPS adalah motivator dan fasilitator, dimana guru melaksanakan pembelajaran IPS ini harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia disekitarnya. Guru sebagai pemberi bekal pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya hendaknya mengarahkan siswa untuk tampil memecahkan masalah sosial disekitarnya.

Berdasarkan pengamatan sementara di SDN 43 Tanjungpandan pada peserta didik kelas IV bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang diminati sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan. Data menunjukkan hasil tidak memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, hanya sekitar 7 (24%) orang siswa yang mampu melampaui hasil dari KKM dan selebihnya yaitu 22 (76%) orang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Wawancara dengan guru wali kelas menyatakan bahwa siswa kelas 4 kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPS padahal sumber belajar di SDN 43 Tanjungpandan sudah mencukupi. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas IV menyatakan bahwa pelajaran IPS sangat monoton karena metode belajar yang hanya ceramah dan diskusi membuat pembelajaran semakin kaku dan sangat membosankan, sedangkan berkelompok juga tidak efektif karena hanya beberapa siswa saja yang aktif belajar, sedangkan siswa yang malas hanya menumpang nama dalam tugas belajar tanpa ikut mengerjakan tugas.

Pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelas IV SD 43 Tanjungpandan, banyak siswa yang kurang paham dengan materi tersebut, karena kurang menarik bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, dimana siswa hanya membaca buku dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru didepan kelas dari materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Pada pembelajaran seperti ini anak sebaiknya diberikan pemahaman secara langsung dengan melibatkan siswa untuk mengetahui jenis – jenis koperasi

yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka, salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut diatas adalah model inkuiri. Model inkuiri pada pembelajaran IPS akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini anak-anak akan terlibat langsung dalam pembelajaran. Adapun model ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar dan menumbuh kembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Suprijono (2014, hlm. 86):

Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistemik menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama. Belajar penemuan mengintegrasikan aktivitas belajar peserta didik ke dalam metode penelitian sebagai landasan operasional melakukan investasi. Dalam investigasi peserta didik tidak hanya belajar memperoleh informasi, namun juga pemrosesan informasi. Pemrosesan ini tidak hanya melibatkan kepiawaian peserta didik berdialektika berpikir fakta ke konsep, konsep ke fakta, namun juga penerapan teori. Tidak kalah penting sebagai hasil pemrosesan informasi adalah kemampuan peserta didik memecahkan masalah dan mengonstruksikannya ke dalam bentuk laporan atau bentuk lainnya sebagai bukti tindak produktif peserta didik dari belajar penemuan. Prosedur inkuiri terdiri dari tahapan, yaitu melontarkan permasalahan, mengumpulkan data dan eksperimentasi, merumuskan penjelasan dan menganalisis proses inkuiri.

Maka dari itu menurut saya melalui model inkuiri pada materi ini siswa akan lebih fokus pada pembelajaran, karena siswa yang berusaha sendiri mengolah informasi untuk memecahkan masalah yang akan dipecahkan dan siswapun mendapatkan sendiri pemecahan masalah sampai pada kesimpulan. Guru bertindak sebagai pembimbing dan pengarah bagi

siswa untuk menemukan dan memecahkannya. Guru sebagai pembelajar diharapkan akan lebih memahami tentang aktivitas belajar siswa, baik dari konsep, pemanfaatan dalam kehidupan, maupun kegunaan dan pentingnya untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk metode dan strategi belajar yang kreatif. Untuk menumbuhkembangkan aktivitas belajar di kalangan siswa sekolah dasar, maka model inkuiri memiliki kemungkinan dan dikembangkan di sekolah dasar pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri ini bisa dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik perhatian dan minat peserta didik sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku. Dengan keaktifan siswa yang sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan data yang didapatkan, perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal dengan adanya model inkuiri pada pembelajaran IPS akan lebih mudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Model pembelajaran inkuiri menjadi model pembelajaran yang perlu diterapkan agar pembelajaran IPS akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri diharapkan para siswa dapat lebih semangat dan lebih aktif juga kreatif dalam pembelajaran IPS karena apabila sumber belajar sudah cukup, maka siswa juga tidak akan kesulitan untuk menjabarkan materi. Selain itu siswa juga dapat lebih bebas dalam mengeksplorasi materi yang akan dipresentasikannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 43 Tanjungpandan dengan model pembelajaran inkuiri, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 43 Tanjungpandan Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Koperasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dibuat guru belum sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Model yang digunakan, masih berpusat pada guru yang menjadi acuan dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran IPS dianggap sebagai materi pembelajaran yang dihafalkan sehingga kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS masih rendah.

### **C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan?”

Rumusan masalah di atas dapat dirinci menjadi pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disusun dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri agar hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan meningkat?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri agar hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan meningkat?
- c. Bagaimana aktifitas siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan pada pembelajaran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?



- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan pada pembelajaran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- e. Apa saja hambatan yang ditemui pada pembelajaran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan?
- f. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui pada pembelajaran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri kelas IV SDN 43 Tanjungpandan?

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2016/2017 di SDN 43 Tanjungpandan.
- c. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- d. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri.
- e. Hambatan yang diteliti yaitu dialami oleh peneliti dan siswa selama melaksanakan kegiatan belajar di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan.
- f. Upaya yang dilakukan yaitu upaya peneliti saat peneliti dan siswa mengalami hambatan dalam menerapkan model inkuiri di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan terhadap materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada mata pelajaran IPS.

##### 2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Menyusun perencanaan pembelajaran IPS pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui model inkuiri agar hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan meningkat.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran IPS pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

menggunakan mode inkuiri agar hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan meningkat.

- c. Untuk melihat aktifitas siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar terciptanya situasi kelas yang kondusif.
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajarann IPS yang dianggap membosankan agar hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan lebih meningkat.
- e. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui pada pembelajaran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelas IV SDN 43 Tanjuungpandan agar dapat diatasi dengan baik.
- f. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat diatasi pada hambatan dalam pembelajaran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelas IV SDN 43 Tanjung pandan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi kemapanan penerapan teori pendidikan khususnya penerapan teori tentang model pembelajaran inkuiri.

- b. Memberikan pemahaman kepada guru untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran.
- c. Memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model pembelajaran inkuiri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penulisan ini berguna untuk memberi informasi bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri.

### b. Bagi Siswa

Penulisan ini bermanfaat sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada mata pelajaran IPS yang dianggap membosankan dan sebagai bimbingan agar siswa lebih aktif dan kreatif.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pada pencapaian sistem sekolah dan memperoleh alternatif model pembelajaran di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengembangkan diri menjadi guru yang lebih berkualitas dan profesional.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dan memudahkan pemahaman permasalahan penelitian, maka perlu didefinisikan beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS UU No. 20 Tahun 2003).
2. Pendidikan Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:
  - a. sikap;
  - b. pengetahuan; dan
  - c. keterampilan.

Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.

Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan

peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah (KEPMENDIKBUD UUD No. 23 Tahun 2016)

3. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016 hlm.6)
4. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (SISDIKNAS No.2 Tahun 2003)
5. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (SISDIKNAS No.20 Tahun 2003)
6. Poerwadarminta (1991, hlm.574) “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat

lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

7. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009, hlm.7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.